

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Tenaga Kerja

Kemampuan tenaga kerja dalam menciptakan nilai tambah sangat berbeda antara satu kelompok usaha dengan lainnya dan mencerminkan karakteristik masing – masing. Tenaga kerja merupakan modal dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, apabila tenaga kerja tersebut sebagai sumber daya ekonomi dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Perkembangan jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Perkembangan Tenaga Kerja Tahun 2010 - 2017

Tahun	Pertumbuhan Tenaga Kerja			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	1,18	1,08	1,24	1,37
2011	1,06	1,25	1,26	1,09
2012	1,14	1,09	2,34	1,09
2013	1,37	1,39	1,45	1,54
2014	1,21	1,50	1,52	1,63
2015	1,49	1,51	1,55	1,12
2016	1,16	1,23	1,62	1,65
2017	1,13	1,57	1,96	1,99

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah tenaga kerja berfluktuatif dari tahun ke tahun. Rata – rata pertumbuhan jumlah tenaga kerja tahun 2010 adalah sebesar 1,22. Tahun 2011 sebesar 1,16. Tahun 2012 sebesar 1,41. Tahun 2013 sebesar 1,43. Tahun 2014 sebesar 1,46. Tahun 2015 sebesar 1,42. Tahun 2016 sebesar 1,41. dan yang terakhir rata – rata jumlah pertumbuhan jumlah tenaga kerja tahun 2017 adalah sebesar 1,66. Dari tahun 2010 – 2017 tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah tenaga kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan rata – rata pertumbuhan tenaga kerja sebesar 1,66. Sedangkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2011 yakni dengan rata – rata sebesar 1,16.

2. Ekspor

Ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Perkembangan nilai ekspor nonmigas industri mikro dan kecil masih banyak didominasi oleh sektor industri pengolahan. Secara umum total ekspor sektor industri pengolahan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini disebabkan kemampuan mengembangkan keahlian para tenaga kerja industri untuk memproduksi komoditi ekspor pada usaha skala menengah. Perkembangan nilai ekspor sektor industri dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Industri

Tahun	Nilai Ekspor			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	1,42	1,07	1,07	1,37
2011	1,09	2,87	2,52	1,08
2012	1,08	1,09	2,76	1,09
2013	2,03	2,01	2,05	2,03
2014	1,25	2,13	2,76	1,45
2015	1,12	2,23	2,31	1,35
2016	2,26	2,35	2,42	1,35
2017	1,48	2,47	2,55	1,47

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perkembangan nilai ekspor dari tahun 2010 – 2017 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, terbukti dengan nilai ekspor tahun 2010 adalah sebesar 4,93%, tahun 2011 sebesar 7,56%, tahun 2012 sebesar 6,02%, tahun 2013 sebesar 8,12%, tahun 2014 sebesar 7,59%, tahun 2015 sebesar 7,01%, tahun 2016 8,38%, dan pada tahun 2017 sebesar 7,97%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2010 – 2017, nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai ekspor sebesar 8,38%.

3. Perkembangan Jumlah Unit Industri Mikro dan Kecil

Tabel 4.3

Tahun	Unit IMK			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	1,07	1,25	1,35	1,37
2011	1,38	1,40	1,43	1,47
2012	1,50	1,55	1,65	1,72
2013	1,77	1,81	1,84	1,90
2014	1,25	1,45	2,13	2,76
2015	1,45	1,53	2,23	2,45
2016	2,12	1,30	2,15	2,20
2017	1,48	1,47	2,40	2,55

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah unit IMK dari tahun 2010 – 2017 mengalami kenaikan. Dimulai pada tahun 2010 sebesar 5,04%. Kemudian pada tahun 2011 sebesar 5,68%. Tahun 2012 jumlah unit IMK juga naik sebesar 6,42%. Tahun 2013 juga mengalami kenaikan yakni sebesar 7,32%. Selanjutnya tahun 2014 jumlah unit IMK juga naik sebesar 7,59%. Pada tahun 2015 unit IMK kembali naik sebesar 7,66%. Setelah itu pada tahun 2016 jumlah unit IMK sebesar 7,77%. Dan pada tahun 2017 juga konsisten mengalami kenaikan sebesar 7,90%.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Pertumbuhan ekonomi menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.

Tabel 4.4**PDRB Triwulanan Harga Konstan 2010 – 2017 Menurut Lapangan Usaha**

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	2,38	3,97	3,74	2,49
2011	2,00	3,60	3,64	2,15
2012	2,00	3,62	3,74	2,39
2013	2,63	3,06	3,41	3,61
2014	1,99	2,77	3,70	3,91
2015	2,15	3,33	3,65	3,91
2016	2,48	3,56	3,49	3,55
2017	2,49	3,27	4,07	3,56

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwasannya nilai PDRB mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 2010 sebesar 12,58, tahun 2011 sebesar 11,39, tahun 2012 sebesar 11,75, tahun 2013 sebesar 12,71, tahun 2014 sebesar 13,03, tahun 2015 sebesar 13,04, tahun 2016 sebesar 13,08, dan tahun 2017 sebesar 13.39.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53859309
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,082
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas diperoleh nilai *asym. Sig (2-tailed)* terdapat angka 0,200%. Karena nilai $0,125\% > 0,05\%$ maka distribusi residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain

dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas. Analisis pada uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TK	,693	1,443
Ekspor	,862	1,160
Unit.IMK	,774	1,291

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.Ekonomi

Berdasarkan *Coefficient* diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah sebesar 1,443 (Variabel TK), 1,160 (Variabel Ekspor), dan 1,291 (Variabel Unit IMK). Hasil ini berarti variabel Tenaga Kerja, Ekspor, dan Unit IMK terbebas dari asumsi kasus multikolinieritas karena hasilnya kurang dari 10. Hal tersebut berarti data tersebut dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,614 ^a	,376	,310	,567	2,126

a. Predictors: (Constant), Unit.IMK, Ekspor, TK

b. Dependent Variable: Pertumbuhan.Ekonomi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Pedoman pengujiannya adalah :

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
- c. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

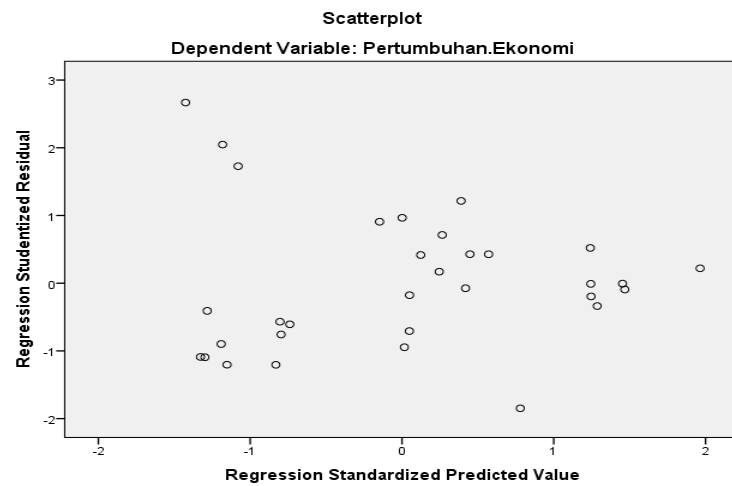
Nilai Durbin-Watson pada Model Summary adalah 2,216. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi.

4. Uji Heteroskedasitas

a. Uji Scaterplot

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedasitas



Analisis :

- a. Titik – titik data tidak berpola
- b. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- c. Penyebaran titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

C. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,154	,500		2,310	,028
	TK	,300	,351	,153	,855	,400
	Ekspor	,361	,179	,325	2,019	,053
	Unit.IMK	,539	,266	,344	2,026	,052

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.Ekonomi

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 1,154 + 0,153 (X_1) + 0,325 (X_2) + 0,344 (X_3)$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 1,154 menyatakan bahwa jika tidak ada pertumbuhan Industri Mikro dan Kecil maka PDRB sebesar 1,154%.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,153 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Tenaga Kerja akan meningkatkan PDRB sebesar 0,153%. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit Tenaga Kerja maka akan menurunkan tingkat PDRB sebesar 0,153%. Dilihat dari tabel diatas, inflasi memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan tenaga kerja akan menaikkan tingkat PDRB.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,325 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Ekspor akan meningkatkan PDRB sebesar 0,325%. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit Tenaga Kerja maka akan menurunkan

tingkat PDRB sebesar 0,325%. Dilihat dari tabel diatas, inflasi memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan ekspor akan menaikkan tingkat PDRB.

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,344 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Tenaga Kera akan meningkatkan PDRB sebesar 0,344%. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit Tenaga Kerja maka akan menurunkan tingkat PDRB sebesar 0,344%. Dilihat dari tabel diatas, inflasi memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan tenaga kerja akan menaikkan tingkat PDRB.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

D. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Tabel 4.10

Hasil Uji t-test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,154	,500		,000	1.000
	TK	,300	,351	,153	,855	,400
	Ekspor	,361	,179	,325	2,355	,035
	Unit.IMK	,539	,266	,344	2,326	,042

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.Ekonomi

Dari tabel 4.10 tersebut dijelaskan hasil uji t sebagai berikut :

1) Variabel Tenaga Kerja

Dari tabel diatas, nilai signifikasi untuk variabel Tenaga Kerja diketahui bahwa Sig sebesar 0,400 sehingga $0,400 > 0,05$ maka hipotesis 1 tidak teruji. Hal tersebut berarti Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,855. Karena $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu $0,855 < 2,03951$ maka hipotesis 1 tidak teruji yang berarti Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

2) Variabel Ekspor

Dari tabel diatas, nilai signifikasi untuk variabel Tenaga Kerja diketahui bahwa Sig sebesar 0,035 sehingga $0,035 < 0,05$ maka hipotesis 1 teruji. Hal tersebut berarti ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,355. Karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $2,355 > 2,03951$ maka hipotesis 2 teruji yang berarti ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

3) Variabel Unit IMK

Dari tabel diatas, nilai signifikasi untuk variabel Unit IMK diketahui bahwa Sig sebesar 0,042 sehingga $0,042 < 0,05$ maka hipotesis 1 teruji. Hal tersebut berarti ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,326. Karena $t_{\text{hitung}} >$ dari t_{tabel} yaitu $2,326 > 2,03951$ maka hipotesis 3 teruji yang berarti jumlah unit IMK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test

Untuk melihat ada atau tidak pengaruh secara simultan atau bersama – sama Tenaga Kerja, Ekspor, dan Unit IMK, pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1 :

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.11

Hasil Uji F-test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,428	3	1,809	5,634	,004 ^b
	Residual	8,993	28	,321		
	Total	14,421	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Unit.IMK, Ekspor, TK

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 4.11 diatas, hasil uji menunjukkan bahwa nilai $Sig = 0,004 < 0,04$ sehingga H_4 teruji. Hal ini berarti Tenaga Kerja, Ekspor, dan Jumlah Unit IMK secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Sedangkan untuk perhitungan F_{tabel} dan F_{hitung} diperoleh hasil untuk F_{tabel} 2,93 dan F_{hitung} 5,634. Dari hasil perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($5,634 > 2,93$) maka dapat disimpulkan menolak H_0 yang berarti antara tenaga kerja, ekspor, dan jumlah unit IMK secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

E. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 ^a	,376	,310	,567

a. Predictors: (Constant), Unit.IMK, Ekspor, TK

b. Dependent Variable: Pertumbuhan.Ekonomi

Pada tabel diatas nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,376. Nilai 0,376 adalah penguadratan dari koefisien krelasi atau R yaitu $0,614 \times 0,614 = 0,376$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,376 artinya 37,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Perkembangan Tenaga Kerja, Ekspor, dan Jumlah Unit IMK berpengaruh terhadap PDRB sebesar 37,6%. Sedangkan sisanya

62,4% (100% - 37,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut sebagai error (e). Untuk menghitung nilai error digunakan rumus $e = 1 - R^2$. Sebagai catatan, besarnya nilai koefisien determinasi atau *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (*R Square*), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Jika nilai *R Square* semakin mendekati 1, maka akan semakin berpengaruh kuat.